

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS AWAL DI SEKOLAH DASAR

Afrianus Gelu¹⁾, Prisko Yanuarius Djawaria Pare²⁾, Yustina Paulina Kugu³⁾

Program Studi PGSD
STKIP Citra Bakti

eleonoranay3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan hambatan pembelajaran tematik pada kelas awal di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa dari hasil pembelajaran tematik kelas awal di SDN Koeloda yang telah tercapai melalui perencanaan dan penggunaan strategi pembelajaran namun belum normal, maka dapat dikatakan pembelajaran tematik efektif untuk memberikan pengalaman belajar dan efisien dalam pelaksanaan serta memberikan daya tarik bagi peserta didik untuk belajar perlu ditingkatkan oleh guru.

Abstract

The purpose of this research is to described implementation and obstacles thematic learning on early class in primary school. This study used a qualitative approach with a type of case study research conducted. Data collection techniques used were interviews, observation, and document studies. Based on the results of research in the field, it can be seen that from the low-class thematic learning outcomes of SDN Koeloda that have been achieved through planning and use of learning strategies but not yet normal, it can be said effective thematic learning to provide learning experiences and be efficient in implementation and provide attraction for students to learn need to be improved by the teacher.

Sejarah Artikel

Diterima: 24-07-2023

Direview: 30-07-2023

Disetujui: 31-07-2023

Kata Kunci

implementasi, pembelajaran, tematik

Article History

Received: 24-07-2023

Reviewed: 30-07-2023

Published: 31-07-2023

Key Words

Implementation, learning, thematic

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dimana pendidik dan peserta didik itu belajar. Pembelajaran sebagai suatu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, yang memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, serta mandiri yang akhirnya dapat mewujudkan warga Negara yang bertanggung jawab. Guru sebagai seorang pendidik tentu memiliki peranan besar untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar peserta didik. Namun kenyataannya yang terjadi selama ini kurang bermakna yang berarti keinginan yang akan dicapai oleh guru dan peserta didik tidak terlaksana dengan baik terutama dalam peningkatan aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkahlaku pada peserta didik, perubahan tingkahlaku yang dimaksud adalah terjadinya proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan Aktivitas. Aktivitas itu antara lain: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dalam proses pembelajaran diharapkan aktivitas belajar yang optimal.

Namun sampai saat ini yang terjadi di SDN Koeloda terutama di kelas awal justru berlawanan, pembelajaran mengutamakan hasil dibanding aktivitas peserta didiknya. Proses pembelajarannya berlangsung hanya guru saja yang aktif, peserta didik hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru, metode pembelajaran dan guru kurang memberikan penguatan serta media tidak dikaitkan pada materi pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif atau bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), serta memadukan beberapa mata pelajaran yang keterkaitan secara konsep yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Pembelajaran tematik pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep. Serta prinsip-prinsip secara bermakna, karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahaminya. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu “ Bagaimanakah penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan aktivitas belajar di dalam kelas terutama kelas awal di SDN Koeloda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar melalui pembelajaran tematik di SDN Koeloda.

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema (Fogarty, 1991). Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran (Slekar, et al, 2003). Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa. Menyadari pentingnya terintegrasi dalam menyongsong kebutuhan belajar ramaja muda pada abad ke-21 dan mempersiapkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan di era dunia semakin global (Davies, 2011). Siswa juga harus mempelajari keterampilan penting untuk sukses di dunia saat ini, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (Partnership for 21 st Century Skill, 2009).

Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa. Menyadari pentingnya terintegrasi dalam menyongsong kebutuhan belajar ramaja muda pada abad ke-21 dan mempersiapkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan di era dunia semakin global (Davies, 2011). Siswa juga harus mempelajari keterampilan penting untuk sukses di dunia saat ini, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (Partnership for 21 st Century Skill, 2009).

Pembelajaran tematik adalah sebuah cara untuk tidak membatasi anak dalam sebuah mata pelajaran dalam mempelajari sesuatu. Misalnya: belajar sambil menyanyi, seorang anak dapat belajar alfabet (huruf) sambil belajar mengenal hewan juga belajar mewarnai. Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti dan paham tentang pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan model pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik sehingga dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran (*output*) bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tematik di SDN Koeloda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Koeloda pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal belum dilaksanakan secara optimal. Guru mengaku masih merasa kesulitan dan menemui permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal. Permasalahan tersebut diantaranya adalah dalam pelaksanaan pembelajarannya masih terjadi pengotakan mata pelajaran. Guru sudah membuat RPP dalam bentuk tematik, namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih terlihat pengotakan mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak tematik. Guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa terkadang masih menyebutkan mata pelajaran, begitu pula dengan siswa. Siswa terkadang menanyakan tentang mata pelajaran apa yang sedang dipelajarinya.

Hasil penelitian yang dilakukan guru sudah memahami pembelajaran tematik, tetapi masih ada guru yang belum memahaminya, guru sudah merencanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan silabus dan RPP yang memiliki tema, tetapi masih ada guru yang tidak menggunakannya. Hambatan yang dihadapi guru antara lain minimnya pengetahuan orangtua dan siswa; lingkungan masyarakat yang tidak kondusif; keterbatasan alat peraga, buku, dan sosialisasi dinas; minimnya pengetahuan guru.

Perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di SDN Koeloda menunjukkan kriteria baik dengan persentase 55,56%. Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran tematik sudah sesuai dengan standar proses yang berlaku. Guru sudah baik dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran tematik yang meliputi pengorganisasian tema, penyusunan silabus tematik, dan penyusunan RPP tematik sesuai dengan silabus.

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang baik harus memenuhi karakteristik antara lain antar pelajaran tidak terpisah, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, lebih menekankan proses daripada hasil dan bersifat fleksibel (Hajar, 2013: 44).

Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas awal di SDN Koeloda berada pada kriteria baik (B) dengan persentase sebesar 65,91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran tematik kelas awal yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan kriteria pembelajaran tematik.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Dalam implementasi pembelajaran tematik terdapat tiga hal yang harus disiapkan, yakni penyusunan perencanaan pembelajaran, penerapan atau pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tematik (Hajar, 2013:82). Implementasi pembelajaran tematik pada kelas awal di SDN Koeloda berada pada kriteria baik (B) dengan persentase sebesar 63,54%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik dan sesuai dengan standar proses yang berlaku. Guru sudah melaksanakan implementasi pembelajaran tematik yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan agar pembelajaran tematik di kelas awal menjadi lebih optimal.

Hambatan Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Kadir dan Asrohah (2014: 26) yang menjelaskan bahwa guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi dari beberapa mata pelajaran. Hambatan dalam perencanaan pembelajaran tematik adalah kesulitan dalam menyusun RPP karena guru belum terbiasa menggabungkan mata pelajaran kedalam satu tema sehingga sering terjadi pengotakan mata pelajaran. Guru juga kesulitan dalam menyusun materi pelajaran mana yang sesuai antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Kadir dan Asrohah (2014: 26) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, hambatan yang dihadapi oleh guru adalah dalam kegiatan inti pembelajaran, guru kesulitan menyampaikan pembelajaran secara tematik. Kurangnya media, sumber belajar, dan fasilitas sekolah juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan kondisi siswa, lingkungan, maupun keadaan sekolah.

Hambatan dalam evaluasi pembelajaran tematik adalah pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis dikarenakan beberapa siswa pada kelas awal masih belum lancar dalam membaca ataupun menulis. Guru lebih menekankan pada penilaian hasil daripada penilaian proses karena evaluasi yang diberikan oleh dinas berupa soal per mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mencapai KKM sehingga penilaian proses lebih sering diabaikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan Suwarjo (2014) menunjukkan bahwa format penilaian yang mencakup semua bentuk penilaian hasil pembelajaran dan semua itu digambarkan dalam bentuk angka-angka/huruf. Berdasarkan hasil observasi di SDN Koeloda hambatan yang dialami guru yakni kesulitan dalam menggabungkan antar mata pelajaran baik dalam perencanaan ataupun pelaksanaan pembelajaran. Secara umum, guru sudah mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kelas awal dengan baik. Guru sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran tematik agar pengimplementasian pembelajaran tematik lebih optimal sesuai dengan standar proses dan standar penilaian yang berlaku

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema (Fogarty, 1991). Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran (Slekar, et al, 2003). Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan: penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman guru terhadap model pembelajaran tematik pada kelas I, II dan III di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik, data yang dikumpulkan tidak memungkinkan disusun, diubah dan dianalisis dengan menggunakan angka-angka.

Hambatan dalam perencanaan pembelajaran tematik adalah kesulitan dalam menyusun RPP karena guru belum terbiasa menggabungkan mata pelajaran kedalam satu tema sehingga sering terjadi pengotakan mata pelajaran. Guru juga kesulitan dalam

menyusun materi pelajaran mana yang sesuai antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain

Saran

Para guru hendaknya selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik tingkat nasional maupun internasional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Nugroho, & Siskandar. 2014. Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 1(1): 1-9.
- Ain, N. & Kurniawati, M. 2012. Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 1-13
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Hajar, I. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kadir, A. & Asrohah H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munasik. 2014. Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 15(2): 105-113. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. 2006: Jakarta
- Rasidi, M. A. & Setiawati, F. A. 2015. Faktor- faktor Kesulitan Guru pada Pembelajaran Tematik-Integratif di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukas*

